

# The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility Disclosure

Aflahalqie Zain<sup>1</sup>

Eka Ardhani Sisdyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Faculty of Economics and Business, Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences : [aflahalqiezain33@gmail.com](mailto:aflahalqiezain33@gmail.com), [eka\\_ardhani@unud.ac.id](mailto:eka_ardhani@unud.ac.id)

## ABSTRACT

Corporate social responsibility disclosure menjadi kewajiban perusahaan publik untuk menginformasikan kinerja sosial serta lingkungan mereka. Meskipun demikian, tingkat CSR disclosure pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian ditujukan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage pada CSR disclosure. Melalui penggunaan analisis regresi linier berganda, 511 observasi dikumpulkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengungkapan CSR dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Penelitian ini berimplikasi pada penerapan teori stakeholder dan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan khususnya perusahaan dan para stakeholder.

Keywords: CSR Disclosure; Profitability; Leverage; Firm Size

## *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Corporate Social Responsibility Disclosure*

### ABSTRAK

*Corporate social responsibility (CSR) disclosure has become a regulatory obligation for public companies to report their social and environmental performance. Nevertheless, the level of CSR disclosure among manufacturing companies in Indonesia remains relatively low. This research aims to obtain evidence on how factors such as firm size, profitability, and leverage affect CSR disclosure. Utilizing multiple linear regression analysis, a total of 511 observations were gathered from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The results indicate that CSR disclosure is positively influenced by profitability and firm size, whereas leverage has no effect on CSR disclosure. This study contributes to the application of stakeholder theory and provides practical insights for relevant parties, particularly companies and their stakeholders.*

Kata Kunci CSR Disclosure; Profitabilitas; Leverage; Ukuran Perusahaan

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 36 No. 5  
Denpasar, 31 Mei 2026  
Hal. 1029-1043

DOI:  
10.24843/EJA.2026.v36.i05.p02

**PENGUTIPAN:**  
Zain, A., & Sisdyani, E. A.  
(2026). The Effect of  
Profitability, Leverage, and  
Firm Size on Corporate Social  
Responsibility Disclosure  
*E-Jurnal Akuntansi*,  
36(5), 1029-1043

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
4 Januari 2026  
Artikel Diterima:  
27 April 2026

## INTRODUCTION

Perusahaan kini dituntut untuk menyeimbangkan orientasi laba dengan tanggung jawab kepada kesejahteraan lingkungan dan masyarakat melalui program CSR. Menurut Abu Qa'dan & Suwaidan (2018), CSR merupakan gagasan bahwa perusahaan harus memperluas tujuan operasionalnya di luar sekadar memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dalam praktiknya, pengungkapan CSR menjadi kewajiban regulasi bagi emiten dan perusahaan publik untuk menginformasikan kinerja sosial serta lingkungan mereka (Kartini et al., 2019). Kesadaran dunia bisnis kepada pentingnya CSR kini makin meningkat (Nurleni et al., 2018; Zaid et al., 2019). Melalui pengungkapan CSR, perusahaan mengomunikasikan tanggung jawabnya dalam menjaga aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Maharani & Sudana, 2023). Hal ini didasari pemikiran bahwa tanggung jawab perusahaan tidak dibatasi kepada kepentingan ekonomi *shareholder*, namun juga mencakup *stakeholder* demi memperkuat citra dan nilai perusahaan di masyarakat (Santo & Rahayuningsih, 2022). Meskipun operasional perusahaan mendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, keberadaannya juga membawa risiko dampak negatif seperti pencemaran lingkungan dan eksploitasi sumber daya (Susanto & Joshua, 2018).

Aktivitas perusahaan sering kali membawa dampak negatif, seperti kasus pencemaran lingkungan oleh PT Greenfields Indonesia di Kabupaten Blitar. Temuan WALHI dan Global Forest Coalition tahun 2022 memaparkan bahwa perusahaan tersebut membuang limbah langsung ke sungai, alhasil airnya tidak lagi layak untuk kebutuhan sehari-hari warga. Selain isu lingkungan, muncul konflik sosial akibat penutupan jalan umum oleh perusahaan, yang memaksa warga melewati rute alternatif yang berbahaya demi beraktivitas (Nurfaizah & Styawan, 2022). CSR merupakan kewajiban perusahaan untuk bertanggung jawab kepada keseluruhan pemangku kepentingan (Mentalita et al., 2019). Di Indonesia, kewajiban ini secara hukum ditata melalui UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74, yang mengharuskan perusahaan di sektor sumber daya alam untuk menuntaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pangestika & Widiastuti, 2017). Hal ini dipertegas oleh PP No. 47 Tahun 2012 Pasal 2, yang menyebutkan setiap perseroan sebagai subjek hukum memikul tanggung jawab serupa (Peraturan Pemerintah RI, 2012). Rangkaian regulasi tersebut menciptakan tuntutan bagi setiap perusahaan di Indonesia untuk mengimplementasikan program CSR secara nyata (Benne & Moningka, 2020).

Walaupun regulasi telah ditetapkan, tingkatan *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) di Indonesia masih rendah. Hal ini dikonfirmasi oleh riset CGS NUS Business School pada tahun 2022 kepada 100 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di enam negara ASEAN untuk tahun fiskal 2021. Hasil riset menampilkan tingkatan CSRD Indonesia sejumlah 44% masih tertinggal dari Malaysia sejumlah 48%, Singapura 48%, dan Thailand 57%. Indonesia unggul dari Filipina yang tingkatan CSRD nya 42% dan Vietnam 24% (CGS NUS Business School, 2022). Persentase pengungkapan yang rendah tersebut menampilkan kurang maksimalnya perusahaan di Indonesia dalam CSRD. Rendahnya tingkatan CSRD Indonesia juga terlihat dari hasil riset yang dilaksanakan Santo & Rahayuningsih (2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan rerata CSRD 15,17%. Data tersebut menampilkan masih

layaknya CSRD diangkat sebagai suatu topik penelitian dan dikaji kembali, terutama pada perusahaan manufaktur. Pentingnya meneliti kembali pengungkapan CSR pada sektor manufaktur didasari oleh besarnya dampak limbah yang dihasilkan dari proses produksi mereka. Maka itu, perusahaan manufaktur dituntut punya komitmen tanggung jawab lingkungan yang lebih tinggi (Putra & Setiawan, 2022).

Teori *stakeholder* menekankan bahwa manajer wajib mempertimbangkan kepentingan keseluruhan pihak yang memengaruhi atau terkena dampak oleh aktivitas perusahaan, apa pun tujuan akhirnya (Freeman, 1984). Hal ini menuntut perusahaan untuk tidak sekadar mengejar laba maksimal, melainkan bertransformasi dari orientasi pemegang saham (*shareholder focused*) menjadi fokus pada pemangku kepentingan (*stakeholder focused*) (Susanto & Joshua, 2018). Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan tidak boleh hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, namun wajib memberi manfaat bagi berbagai pihak seperti pemegang saham, kreditor, hingga masyarakat. Tujuan utamanya adalah membantu manajemen meningkatkan penciptaan nilai guna menekan potensi kerugian bagi para pemangku kepentingan tersebut (Christiawan & Andayani, 2023).

Berdasarkan teori *stakeholder*, CSR disclosure dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik melalui modal sendiri maupun total investasi (Wiagustini, 2014). Sebagai indikator efektivitas pengelolaan kekayaan, laba yang lebih besar memberikan ruang finansial yang lebih luas bagi perusahaan (Putri et al., 2022). Hal ini mendorong peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), karena ketersediaan dana untuk pelaksanaan program tersebut turut meningkat (Kartini et al., 2019). Modal adalah fondasi vital bagi operasional dan ekspansi bisnis. Tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan diukur melalui rasio *leverage* (Wiagustini, 2014), yang mencerminkan seberapa besar ketergantungan operasional perusahaan terhadap pinjaman (Yanti et al., 2021). Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung mengandalkan kreditor, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah lebih dominan menggunakan ekuitas untuk membiayai asetnya (Nurnaini & Widiyanto, 2022). Ukuran perusahaan merupakan skala klasifikasi entitas berdasarkan total aset, nilai pasar, atau volume penjualan (Susanto & Joshua, 2018). Tingginya pendapatan, aset, dan modal menunjukkan kondisi finansial yang lebih kuat, sekaligus menandakan luasnya dampak aktivitas perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan (Pustikom, 2020).

Hasil penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Annisa (2020), Fahmi (2019), Limbong (2019), Yanti et al. (2021), dan Hermawan & Gunardi (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*. Akan tetapi, hasil penelitian Susanto & Joshua (2018) dan Putra & Setiawan (2022) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*. Penelitian Yanti et al. (2021), Salsadilla et al. (2024), Isra Laili & Apramilda (2023), Permata & Cahyono (2024), dan Yovana & Kadir (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian tersebut berbanding

terbalik dengan penelitian Hermawan & Gunardi (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif pada *corporate social responsibility disclosure*. Penelitian Susanto & Joshua (2018), Widiastuti et al. (2018), Yovana & Kadir (2020), Isra Laili & Apramilda (2023), dan Putra & Setiawan (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*. Akan tetapi, hasil penelitian Fahmi (2019) dan Yanti et al. (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*.

Meskipun telah ada regulasi yang mengatur, implementasi dan tingkatan pengungkapan CSR di Indonesia masih terklasifikasi rendah dibandingkan negara ASEAN yang lain, bahkan sering terjadi pelanggaran lingkungan. Ketidakkonsistenan hasil studi terdahulu mengenai pengaruhnya profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan kepada CSRD mendorong perlunya pengujian kembali. Riset ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2020-2024. Pemilihan sektor manufaktur didasari oleh rendahnya tingkatan CSRD mereka dibanding sektor lain, sementara rentang tahun 2020-2024 dipilih untuk memperbarui serta memperluas cakupan data dari penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mencapai tahun 2020.

Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam menciptakan laba (Wiagustini, 2014). Dalam perspektif teori *stakeholder*, laba yang tinggi memberikan keleluasaan finansial bagi perusahaan untuk memperluas cakupan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) (Irmayanti & Mimba, 2018). Kondisi keuangan yang kuat memungkinkan alokasi dana lebih besar untuk program tanggung jawab sosial sebagai wujud rasa peduli kepada individu yang berinteraksi dengan operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi umumnya kinerjanya dipercaya publik, alhasil CSRD menjadi sarana untuk menjaga legitimasi tersebut. Hal ini didukung oleh temuan Rivandi & Annisa (2020), Fahmi (2019), Limbong (2019), Yanti et al. (2021), serta Hermawan & Gunardi (2019) menampilkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap CSRD. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis pertama pada riset ini yaitu:

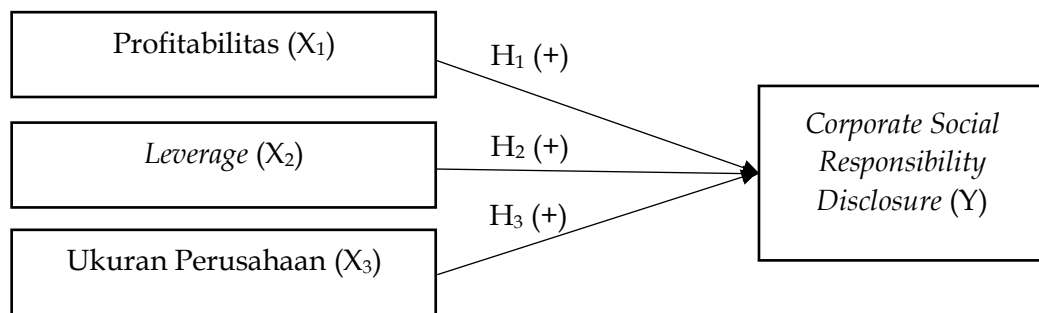
H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif pada CSRD.

*Leverage* mencerminkan tingkatan kebergantungan perusahaan kepada utang untuk membayarkan operasional serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial (Finthariasari et al., 2020; Susanto & Joshua, 2018). Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menghadapi tekanan dan pengawasan yang lebih ketat dari para pemangku kepentingan karena meningkatnya risiko finansial. Dalam situasi ini, peningkatan pengungkapan CSR (CSRD) berfungsi sebagai instrumen strategis bagi manajemen untuk mengelola hubungan dengan *stakeholder*. Melalui CSRD yang lebih luas, perusahaan berusaha membangun reputasi positif dan menunjukkan akuntabilitas non-keuangan. Hal ini dilakukan guna mengimbangi kekhawatiran pihak eksternal terhadap risiko keuangan perusahaan, sehingga tingkat kepercayaan *stakeholder* tetap terjaga. Fenomena ini didukung oleh temuan Yanti et al. (2021), Salsadilla et al. (2024), Isra Laili & Apramilda (2023), Permata & Cahyono (2024), Yovana & Kadir (2020), serta Irmayanti & Mimba (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada CSRD. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis kedua pada riset ini yaitu:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif pada CSRD.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya suatu entitas menurut Pramesti & Budiasih (2020), yang secara langsung berimplikasi pada luasnya tanggung jawab sosial perusahaan. Basuki & Sosoutiksno (2022) menekankan bahwasanya makin besar aset, makin besar pula tuntutan *stakeholder* terhadap manfaat dan transparansi perusahaan, sementara Widyastari & Sari (2018) menambahkan bahwa perusahaan besar relatif memaparkan informasi lebih banyak untuk menjaga hubungan dengan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh temuan Yovana & Kadir (2020), Isra Laili & Apramilda (2023), Putra & Setiawan (2022), Widiastuti et al. (2018), Susanto & Joshua (2018), serta Salehi et al. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada CSRD. Dengan demikian, kapasitas operasional yang besar menuntut akuntabilitas yang lebih tinggi guna memastikan keberadaan perusahaan tetap memberikan angka positif bagi lingkungan sekitarnya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis ketiga pada riset ini yaitu:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada CSRD.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2026

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 melalui laman resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau melalui *website* resmi masing-masing perusahaan. Objek dalam penelitian ini difokuskan pada *corporate social responsibility disclosure* yang diasumsikan memiliki keterkaitan dengan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 secara berturut-turut, perusahaan manufaktur yang melaporkan informasi terkait program CSR baik pada *annual report* ataupun *sustainability report* pada periode 2020-2024 secara berturut-turut, perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada *financial report* pada periode 2020-2024 secara berturut-turut, dan perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap terkait dengan variabel penelitian pada periode 2020-2024 secara berturut-turut. Tidak adanya kriteria untuk mengeliminasi perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian walaupun

salah satu variabel yang diteliti adalah profitabilitas dengan alasan untuk menghindari bias pemilihan dan memastikan bahwa sampel yang digunakan representatif terhadap seluruh kondisi populasi. Hal ini penting untuk melihat konsistensi pengaruh variabel profitabilitas pada CSR disclosure dalam berbagai kondisi kinerja keuangan, baik positif maupun negatif.

*Corporate social responsibility disclosure* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *content analysis* berdasarkan indikator pengungkapan dari *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* (Cyhintia & Sofyan, 2023; Ramadhan & Ermaya, 2023). Pengukuran dengan *GRI Standards* akan menggunakan 89 item pengungkapan. Jika perusahaan mengungkapkan suatu item maka akan diberi skor 1 dan jika perusahaan tidak mengungkapkan suatu item maka akan diberi skor 0. Setelah itu, hasil dari setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah nilai pada suatu perusahaan dan dibagi dengan total item pengungkapan yang terdapat pada *GRI Standards* (Maharani & Sudana, 2023; Putri et al., 2022). Adapun rumus untuk menghitung *corporate social responsibility disclosure* adalah sebagai berikut.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- CSRDI<sub>j</sub> = CSRD *index* perusahaan j
- $\sum X_{ij}$  = Skor 1 jika item i diungkapkan, skor 0 jika item i tidak diungkapkan
- N<sub>j</sub> = Jumlah item CSRD untuk perusahaan j, N<sub>j</sub> ≤ 89

Profitabilitas (X<sub>1</sub>) yang diukurkan melalui *ROA* mencerminkan efektivitas manajemen dalam menciptakan laba dari keseluruhan total aset yang dikelola (Putra & Setiawan, 2022; Ramadhan & Ermaya, 2023). Menurut Mahalistianingsih & Yuliandhari (2021), tingkatan *ROA* yang tinggi tidak hanya menampilkan kinerja keuangan yang superior dan pengembalian investasi yang baik, namun juga mendorong perusahaan untuk memaparkan informasi operasional dengan lebih meluas untuk masyarakat. Terdapat pula rumus dari *ROA* adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots (2)$$

*Leverage* (X<sub>2</sub>) pada riset ini diukurkan dengan mempergunakan *DAR* (Pranita & Ariyanto, 2024; Yovana & Kadir, 2020). *Leverage* menampilkan tingkatan kebergantungan perusahaan pada utang dalam membayarkan aktivitas operasionalnya. *DAR* dapat menampilkan sebesar apakah proporsi utang perusahaan dari keseluruhan asetnya (Ramadhan & Ermaya, 2023). Adapun rumus dari *DAR* yakni.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

Ukuran perusahaan (X<sub>3</sub>) diukurkan dengan mempergunakan logaritma natural dari total aset (Isra Laili & Apramilda, 2023; Santo & Rahayuningsih, 2022). Pemakaian logaritma natural tujuannya menyederhanakan total aset yang dapat menggapai nominal triliunan rupiah tanpa ada perubahan proporsi sesungguhnya (Putra & Setiawan, 2022). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots (4)$$

Teknik analisis data pada riset ini menerapkan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi dan menganalisis regresi linear berganda serta menganalisis uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian kelayakan model (uji F) dan pengujian hipotesis (uji t). terdapat pula model regresi linear berganda yang dirumuskan dengan persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Di mana:

- Y = CSRD
- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi untuk setiap variabel x
- $X_1$  = Profitabilitas
- $X_2$  = *Leverage*
- $X_3$  = Ukuran Perusahaan
- e = Standar error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang 2020-2024 merupakan populasi dari riset ini yang berjumlah 161 perusahaan. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel mempergunakan metode *nonprobability sampling* dengan sistem *purposive sampling*. Rincian pemilihan perusahaan sebagai sampel penelitian disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Proses dan Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang 2020-2024 dengan berturut-turut.	161
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan informasi CSR sepanjang 2020-2024 dengan berturut-turut.	(17)
3.	Perusahaan manufaktur yang mempergunakan mata uang asing pada <i>financial report</i> .	(26)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak punya data keuangan lengkap mengenai variabel penelitian.	-
Jumlah sampel terseleksi		118
Total sampel dalam 5 tahun penelitian		590
Data <i>Outlier</i>		(79)
Total sampel amatan dalam 5 tahun penelitian		511

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berlandaskan Tabel 1, pengamatan pada riset ini dilaksanakan pada 511 amatan perusahaan manufaktur. Penelusuran kepada informasi variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan CSRD dilaksanakan melalui *annual report*, *financial report*, dan *sustainability report* perusahaan sesuai dengan tahun amatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2, variabel CSR *Disclosure* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,583 yang lebih besar dari standar deviasinya (0,158). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan sampel memiliki tingkat kepatuhan dan kesadaran yang cukup tinggi

dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya, di mana rata-rata perusahaan telah mengadopsi sekitar 58,3% indikator GRI *Standards*.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CSRD (Y)	511	0,135	0,944	0,583	0,158
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	511	-0,104	0,196	0,046	0,061
Leverage (X <sub>2</sub> )	511	0,033	0,945	0,406	0,196
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	511	24,851	32,073	28,333	1,395

Sumber: Data Penelitian, 2026

Rendahnya nilai standar deviasi juga mencerminkan adanya homogenitas atau praktik pengungkapan CSR yang sudah mulai seragam di antara perusahaan sampel. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan yang lebar antara perusahaan dengan komitmen lingkungan terendah (minimum 0,135) dan tertinggi (maksimum 0,944). Sebaliknya, variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan karakteristik data yang bervariasi tinggi, tecermin dari nilai standar deviasi (0,061) yang melebihi nilai *mean* (0,046). Kondisi ini mengindikasikan adanya ketimpangan kinerja keuangan yang signifikan di antara perusahaan sampel pada periode pengamatan. Nilai minimum sebesar -0,104 memperlihatkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami tekanan finansial hingga menderita kerugian, sementara di sisi lain terdapat perusahaan yang sangat efisien dalam mencetak laba dengan ROA mencapai 19,6%. Untuk variabel *leverage* (DAR), nilai *mean* sebesar 0,406 (40,6%) menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengelola struktur modalnya secara konservatif dan sehat, di mana porsi utang belum mendominasi total aset perusahaan (masih di bawah 50%). Nilai standar deviasi yang rendah (0,196) mengisyaratkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel menerapkan kebijakan mitigasi risiko keuangan yang serupa dalam hal penarikan *leverage*. Terakhir, variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata logaritma natural sebesar 28,333 dengan standar deviasi yang sangat kecil (1,395). Angka ini bermakna bahwa perusahaan yang menjadi objek penelitian berada dalam skala ukuran (total aset) yang homogen. Karakteristik sampel yang seragam ini penting karena meminimalkan bias ukuran (*size effect*) dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Tahap berikutnya adalah pengujian asumsi klasik yang dilaksanakan untuk menjamin model regresi yang digunakan terpenuhi persyaratan asumsi dasar. Berlandaskan hasil uji normalitas dengan melihat grafik *normal probability plot*, distribusi titik-titik data menyebarkan di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, berkesimpulan bahwa data dalam model ini terdistribusikan normal. Berikutnya, pada uji multikolinearitas, variabel profitabilitas memiliki nilai VIF 1,393 dan *tolerance* 0,718; *leverage* dengan VIF 1,339 dan *tolerance* 0,747; serta ukuran perusahaan dengan VIF 1,100 dan *tolerance* 0,909. Seluruh variabel menampilkan angka *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, alhasil dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji heteroskedastisitas dalam riset ini dilaksanakan dengan mempergunakan Uji *Glejser*. Hasil pengujian menampilkan angka sig. untuk variabel profitabilitas (0,384), *leverage* (0,254), dan ukuran perusahaan (0,095). Mengingat seluruh nilai sig. tersebut melampaui 0,05, maka berkesimpulan bahwa

model riset ini bebas dari pertanda heteroskedastisitas. Berikutnya, pada uji autokorelasi mempergunakan metode DW, didapat nilai sejumlah 1,153. Melalui perbandingan dengan kriteria angka D-W di antara -2 sampai +2, artinya tidak ditemukan autokorelasi ( $-2 < 1,153 < 2$ ), hasil tersebut menunjukkan tidak ditemukan permasalahan autokorelasi dalam model regresi.

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independen yang berjumlah melebihi satu kepada satu variabel dependennya, serta memperkirakan suatu angka variabel dependen didasarkan pada angka variabel independennya (Purnomo, 2016, p. 161).

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,402	0,136		-2,952	0,003
Profitabilitas ( $X_1$ )	0,314	0,127	0,121	2,468	0,014
Leverage ( $X_2$ )	0,013	0,039	0,017	0,347	0,728
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	0,034	0,005	0,302	6,904	0,001

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berlandaskan hasil pada Tabel 3, maka bisa dibentuk persamaan regresi yakni:

$$Y = -0,402 + 0,314X_1 + 0,013X_2 + 0,034X_3 \dots \dots \dots (6)$$

Nilai konstanta sebesar -0,402 mengindikasikan bahwa apabila profitabilitas ( $X_1$ ), leverage ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) bernilai nol (konstan), maka diprediksi *corporate social responsibility disclosure* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,402 persen. Koefisien regresi profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 0,314 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu persen pada profitabilitas ( $X_1$ ) akan diikuti dengan peningkatan *corporate social responsibility disclosure* (Y) sebesar 0,314 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan (*ceteris paribus*). Koefisien regresi leverage ( $X_2$ ) sebesar 0,013 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu persen pada leverage ( $X_2$ ) akan diikuti dengan peningkatan *corporate social responsibility disclosure* (Y) sebesar 0,013 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan (*ceteris paribus*). Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,034 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu persen pada ukuran perusahaan ( $X_3$ ) akan diikuti dengan peningkatan *corporate social responsibility disclosure* (Y) sebesar 0,034 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien determinasi atau nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,115 menunjukkan bahwa 11,5% dari variabel dependen *corporate social responsibility disclosure* dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Akan tetapi, 88,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Nilai F-statistik didapat sebesar 23,171 dengan signifikansi 0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi mampu untuk memperkirakan pengaruh variabel independen, yang meliputi profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen *corporate social responsibility disclosure*. Nilai signifikansi uji t yang didapat untuk profitabilitas sebesar 0,014, leverage sebesar 0,728, dan ukuran perusahaan sebesar 0,001. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji t,

dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan, *leverage* tidak berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) mampu mendorong perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 untuk memperluas *corporate social responsibility disclosure* mereka. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak bisa beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, namun perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, konsumen, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya. Definisi profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Keberhasilan finansial dan minat investasi yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas *CSR Disclosure*. Kondisi ini dimungkinkan karena implementasi strategi pengungkapan yang lebih komprehensif menuntut alokasi modal dan dukungan sumber daya organisasi yang lebih besar (Maharani & Sudana, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Rivandi & Annisa (2020), Fahmi (2019), Limbong (2019), Yanti et al. (2021), dan Hermawan & Gunardi (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*.

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis kedua, *leverage* tidak berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* tidak memengaruhi luasnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pengungkapan CSR pada perusahaan sampel cenderung konsisten dan tidak bergantung pada struktur modal atau tingkat utang perusahaan. Baik perusahaan dengan *leverage* tinggi maupun rendah tampaknya memandang CSRD sebagai regulasi atau bagian dari strategi citra jangka panjang yang harus tetap dijalankan. Di sisi lain, hasil ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa peningkatan *leverage* akan mendorong perusahaan memberikan pengungkapan lebih luas untuk membangun reputasi positif dan menunjukkan akuntabilitas non-keuangan. Dalam konteks penelitian ini, para kreditur diduga lebih berfokus pada instrumen pengawasan keuangan langsung seperti likuiditas daripada informasi non-keuangan seperti CSRD, sehingga fluktuasi *leverage* tidak mengubah intensitas pengungkapan CSR perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto & Joshua (2018), Aisy & Rahmah (2024), Isra Laili & Apramilda (2023), Putra & Setiawan (2022), dan Ramadhan & Ermaya (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*.

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* dimana semakin besar ukuran perusahaan maka jumlah *stakeholder*-nya juga akan semakin banyak sehingga tanggung jawab perusahaan akan semakin besar untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Semakin besar aset sebuah perusahaan maka semakin besar tanggung jawab sosialnya (Basuki & Sososutiksno, 2022). Perusahaan dengan skala besar memikul tanggung jawab yang lebih signifikan seiring dengan meningkatnya kompleksitas dampak operasional terhadap aspek sosial dan lingkungan. Intensitas aktivitas perusahaan tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif yang dapat membahayakan ekosistem lingkungan serta kesejahteraan masyarakat luas. Dengan melaksanakan program CSR, perusahaan dapat mengurangi konflik yang muncul akibat dampak negatif aktivitas mereka (Cyhintia & Sofyan, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yovana & Kadir (2020), Isra Laili & Apramilda (2023), Putra & Setiawan (2022), Widiastuti et al. (2018), Susanto & Joshua (2018), dan Salehi et al. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*.

Riset ini berkontribusi dalam memetakan hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap CSRD (CSRD). Temuan menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR, selaras dengan teori *stakeholder* yang menekankan bahwasanya entitas harus memberi manfaat bagi keseluruhan pemangku kepentingan, seperti investor, masyarakat, dan pemerintah. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan berskala besar dan menguntungkan menampilkan transparansi serta komitmen jangka panjang dalam menyeimbangkan tujuan finansial dengan tanggung jawab sosial guna menjaga dukungan *stakeholder*. Namun, riset ini tidak berhasil membuktikan pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR dalam kerangka teori tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan menegaskan bahwa *corporate social responsibility disclosure* mencerminkan kapabilitas ekonomi, di mana perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi cenderung mengalokasikan sumber daya lebih besar untuk transparansi guna memenuhi ekspektasi *stakeholder* dan membangun investasi reputasi demi keberlanjutan. Temuan mengenai tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* memberikan kepastian bagi kreditur untuk tetap berfokus pada solvabilitas tanpa mengkhawatirkan distorsi arus kas akibat beban sosial. Selain itu, bagi masyarakat, transparansi ini berfungsi sebagai instrumen pengawasan untuk memastikan bahwa perolehan laba perusahaan selaras dengan kontribusi sosial yang diberikan secara proporsional.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Sedangkan, *leverage* tidak memiliki pengaruh pada *corporate social responsibility disclosure* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024.

Perusahaan dengan tingkat *corporate social responsibility disclosure* yang rendah disarankan untuk meningkatkan kelengkapan aspek pelaporannya demi memperkuat reputasi dan harmonisasi hubungan dengan *stakeholder* yang mendukung keberlanjutan bisnis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kerangka teoretis melalui perspektif teori agensi atau legitimasi, serta menambahkan variabel independen lain seperti *slack resources*, kepemilikan manajerial, dan jumlah komite audit. Selain itu, keterbatasan cakupan yang hanya berfokus pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia dapat diatasi dengan memperluas objek penelitian ke seluruh sektor perusahaan atau melakukan studi komparatif lintas negara untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik *corporate social responsibility disclosure*.

## REFERENSI

- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2018). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Aisy, N. R., & Rahmah, N. A. (2024). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 5519–5530.
- Basuki, F. H., & Sososutiksno, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 66–85.
- Benne, K. K., & Moningka, P. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Klabat Accounting Review*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.60090/kar.v1i1.457.56-70>
- CGS NUS Business School. (2022). *Climate Reporting in ASEAN State of Corporate Practices*. <https://bschool.nus.edu.sg/cgs/applied-research-in-corporate-sustainability/climate-and-nature-related-reporting/>
- Christiawan, S. F., & Andayani. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–16.
- Cyhintia, L., & Sofyan, E. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 579–591. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.690>
- Fahmi, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 26–39. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3322>
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure: A Determinant Analysis (Case Study Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Trends in Accounting Research*, 1(1), 22–36. <https://journal.adaindonesia.or.id/index.php/ijtar/index>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.

- Hermawan, A., & Gunardi, A. (2019). Motivation For Disclosure of Corporate Social Responsibility: Evidence from Banking Industry In Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(3), 1297–1306. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3\(17\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3(17))
- Irmayanti, K. N. D., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1932–1954. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p12>
- Isra Laili, N., & Apramilda, R. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Reliable Accounting Journal*, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.36352/raj.v2i2.526>
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- Limbong, C. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *ECOBISMA*, 6(2), 114–128. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.11>
- Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479–488. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.893>
- Maharani, N. L. A., & Sudana, I. P. (2023). Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajemen, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 3086–3103. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p19>
- Mentalita, H., Muda, I., & Keulana. (2019). The Effect of Liquidity, Profitability, Leverage and Corporate Social Responsibility on Company Value With Dividend Policy as A Moderating Variable (Empirical Study in LQ45 Companies Listed on IDX). *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1257924>
- Nurfaizah, A., & Styawan, W. E. (2022). Laporan Riset WALHI Jatim: Pencemaran Lingkungan PT. Greenfields Indonesia. <https://walhijatim.org/2023/12/27/laporan-riset-walhi-jatim-pencemaran-lingkungan-pt-greenfields-indonesia/>
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Nurnaini, T. N., & Widiyanto, T. (2022). Analisis Ukuran Perusahaan , ROA, CR, Dan DER terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 18–29.
- Pangestika, S., & Widiastuti, H. (2017). Pengaruh Media Exposure dan Kepemilikan Asing Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Seluruh

- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 78-89. <https://doi.org/10.18196/rab.010108>
- Peraturan Pemerintah RI. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP Nomor 47 Tahun 2012)*.
- Permata, M. W. E., & Cahyono, Y. T. (2024). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 183-193. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3140>
- Pramesti, A. A. W. L., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1006-1018. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p17>
- Pramita, I. G. P. I. N., & Ariyanto, D. (2024). Pengaruh Struktur Saham, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 444-456.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. WADE Group.
- Pustikom. (2020). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. Pustikom Universitas Bung Hatta. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>
- Putra, P., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 611-625. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.567>
- Putri, N. M. D., Animah, A., & Astuti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 968-983. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p11>
- Ramadhan, G. H., & Ermaya, H. N. L. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan di Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123-142. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i2.6660>
- Rivandi, M., & Annisa, A. (2020). Jurnal jips. *Jurnal JIPS*, 4(2), 59-69. <https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.413>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2018). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 34-55. <https://doi.org/10.1108/JABES-06-2018-0028>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Literature Review: Pengaruh Return on Assets, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Economina*, 3(3), 484-496. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i3.1238>
- Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis*

- Dan Akuntansi*, 24(1), 171–184. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1166>
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>
- Widyastari, N. K. W., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan asing pada pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1826–1856. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p07>
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *KHARISMA*, 3(1), 42–51.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- Zaid, M. A. A., Wang, M., & Abuhijleh, S. T. F. (2019). The effect of corporate governance practices on corporate social responsibility disclosure: Evidence from Palestine. *Journal of Global Responsibility*, 10(2), 134–160. <https://doi.org/10.1108/JGR-10-2018-0053>